

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan penjelasan rinci tentang apa yang akan dilakukan peneliti dalam rangka pelaksanaan penelitian (Suryadi et al., 2020, p. 76). Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah desain korelasional, yang dapat dibagi menjadi dua rancangan utama sesuai dengan teori Creswell (2014), yaitu *explanatory research design* dan *prediction research design*. Dalam penelitian ini, desain yang akan digunakan adalah *Explanatory Research Design*. Fokus dari desain ini adalah pada hubungan antara dua variabel atau lebih, di mana perubahan dalam satu variabel dapat mencerminkan perubahan dalam variabel lainnya.

Dalam penelitian ini juga digunakan pendekatan kuantitatif, di mana penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah “penelitian ini bertujuan untuk menguji teori objektif dengan menyelidiki hubungan antara variabel-variabel tertentu. Variabel-variabel ini dapat diukur dan data biasanya dikumpulkan menggunakan instrumen. Hasilnya berupa data berjumlah yang dapat dianalisis menggunakan metode statistik (J. W. Creswell, 2014).

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pengaruh lingkungan keluarga, kelompok teman sebaya (*peer group*) dan efikasi diri (*self-efficacy*) terhadap kemandirian belajar. Adapun variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah Lingkungan Keluarga (X1) dan Kelompok Teman Sebaya (X2), *Self-efficacy* (M) sebagai variabel mediasi dan yang menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah Kemandirian Belajar (*Self-regulated Learning*) (Y).

3.3 Subjek Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Creswell (2014) populasi merujuk pada sekelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama. Artinya, populasi adalah keseluruhan subjek atau elemen penelitian yang berbagi ciri-ciri yang serupa, sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang lebih umum..

Berdasarkan konsep populasi, kriteria populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Populasi terdiri dari siswa kelas XI Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen khususnya pada Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri Kota Bandung.
2. Populasi mencakup siswa Kelas XI yang telah mengikuti Kompetensi Keahlian Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang, dan Manufaktur.

Penetapan kriteria ini dirancang untuk memverifikasi keaslian dan keabsahan status responden sebagai siswa kelas XI pada Bidang Keahlian Bisnis Manajemen di SMK Negeri Kota Bandung. Hal ini mencakup siswa yang telah mengikuti kompetensi keahlian praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang, dan Manufaktur. Data jumlah siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi di SMKN Se-Kota Bandung pada tahun pelajaran 2023-2024 dapat ditemukan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. 1
Populasi Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Negeri Kota Bandung

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SMKN 1 Bandung	141
2	SMKN 3 Bandung	136
3	SMKN 11 Bandung	107
Jumlah		384

Sumber: Bagian Tata Usaha

Berdasarkan data yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 384 orang.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang digunakan sebagai representasi untuk diteliti. Creswell & Guetterman (2018) mendefinisikan sampel sebagai sub kelompok dari populasi target yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti, dengan tujuan menggeneralisasikan temuan terhadap populasi target. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam mengambil sampel adalah *simple random sampling*. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik Slovin, adapun rumus Slovin akan dijelaskan sebagai berikut (Suryadi et al., 2020):

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Di mana: n = ukuran sampel

 N = ukuran populasi

 e = batas toleransi kesalahan

Berdasarkan ketentuan dan rumus di atas jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{384}{1 + 384(0,05^2)}$$

$$n = \frac{384}{1,96}$$

$$n = 195,91 \approx 196$$

Sehingga diperoleh sampel sebanyak 196 siswa, di mana jumlah sampel tersebut disesuaikan dengan 3 sekolah sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SMKN 1 Bandung	$141/384 \times 196 = 71,96 \approx 72$
2	SMKN 3 Bandung	$136/384 \times 196 = 69,41 \approx 69$
3	SMKN 11 Bandung	$107/384 \times 196 = 54,61 \approx 55$
Jumlah		196

3.4 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yakni variabel eksogen dan endogen. Menurut variabel bebas/*independent variable* adalah variabel yang peneliti Suryadi et al., (2020, p. 81) tetapkan sebagai variabel yang mempengaruhi variabel lainnya, sedangkan variabel terikat/*dependent variable* adalah variabel-variabel yang ditetapkan peneliti sebagai variabel yang dipengaruhi. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3. 3
Variabel Penelitian

Jenis Variabel	Variabel
Bebas/ <i>Independent Variable</i>	Lingkungan Keluarga (X1)
	Kelompok Teman Sebaya (X2)
Terikat/ <i>Dependent variable</i>	Efikasi Diri (M)
	Kemandirian Belajar (Y)

3.5 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari 4 variabel yang akan diteliti, yaitu lingkungan keluarga, kelompok teman sebaya, efikasi diri dan kemandirian belajar. Berikut ini akan disajikan tabel mengenai variabel dan indikator yang akan dibahas pada penelitian ini.

Tabel 3. 4
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala Ukur	No Item
Lingkungan Keluarga (X _i)	Lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan anak yang pertama karena di dalam keluarga inilah anak pertama mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Dan juga	1. Cara orang tua mendidik	Interval	1,2,3,4
		2. Relasi antara anak dan anggota keluarga (kasih sayang, pengertian, perhatian,		

Muh. Fiqri Nurrahmatullah, 2024

PERAN EFIKASI DIRI DALAM MEMEDIASI PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR (SURVEI PADA SISWA KELAS XI BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN SMK NEGERI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Konsep	Indikator	Skala Ukur	No Item
	dikatakan sebagai lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah keluarga. (Hasbullah, 2012)	kebencian, sikap terlalu keras, acuh tak acuh		
		3. Suasana Rumah (hubungan yang harmonis/ situasi dan kondisi)		12,13,14,15
		4. Keadaan ekonomi keluarga Slameto (2013)		16,17,18,19
Kelompok Teman Sebaya (X ₂)	Kelompok teman sebaya sebagai suatu kelompok yang terdiri dari orang-orang yang bersamaan usianya, antara lain: kelompok bermain pada masa kanak-kanak, atau kelompok mono seksual yang beranggotakan anak-anak dengan jenis kelamin yang sama (Tirtarahardja & Sulo, 2012)	1. Kerja sama 2. Persaingan 3. Pertentangan 4. Penerimaan /Akulturasi 5. Pesusuaian /Akomodasi 6. Perpaduan /Asimilasi (Santosa 2006:23)	Interval	20,21,22 23,24 25 26 27 28, 29
Efikasi Diri (M)	Efikasi diri diartikan sebagai bagaimana seseorang menilai	1. <i>Magnitude</i> /Tingkat Kesulitan	Interval	30,31

Variabel	Konsep	Indikator	Skala Ukur	No Item
	atau mempercayai kemampuan dirinya sendiri untuk mengatur dan melaksanakan tindakan-tindakan yang diperlukan agar bisa mencapai tujuan tertentu atau melakukan sesuatu dengan baik. (Bandura, 1986: 61).	2. <i>Strength</i> /Tingkat kemampuan		32,33,34
		3. <i>Generality</i> /Tingkat generalitas (Albert Bandura, 1998)		35,36,37
Kemandirian Belajar (Y)	Kemandirian diartikan sebagai suatu kekuatan dari dalam diri individu yang diperoleh melalui proses individuasi, yang berupa proses realisasi ke dirian dan proses menuju kesempurnaan (Ali & Asrori, 2005)	1. Percaya diri 2. Progresif dan ulet 3. Pengendalian diri 4. Inisiatif atau kreatif 5. Tanggung jawab (Ali & Asrori, 2017)	Interval	38,39,40 41,42,43 44,45,46 47,48,49 50,51,52,53

3.6 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian merupakan sumber data yang digunakan dalam kegiatan penelitian. Menurut Suryadi et al., (2020, p. 103) data dilihat berdasarkan sumber data atau bagaimana data itu diperoleh, dapat dibedakan atas: Data primer dan data sekunder. Data primer (*primary data*) adalah data yang diambil secara langsung dari sumber data atau pemilik data. Sedangkan data sekunder (*secondary*

data) adalah data yang diambil dari sumber lain, yang secara sah memiliki kewenangan untuk memberikan data tersebut.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

Tabel 3. 5
Jenis dan Sumber Data

No.	Data	Jenis data	Sumber Data
1	Hasil Pra Penelitian Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi SMKN 1 Bandung	Primer	Angket
2	Survei Tingkat Kemandirian Belajar	Primer	Angket

3.7 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

3.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik komunikasi, melibatkan interaksi langsung atau tidak langsung antara peneliti dan sumber data (Margono, 2010, hlm. 165). Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan metode komunikasi tidak langsung, yaitu melalui penggunaan angket. Angket adalah “serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab” (Lubis, 2015, hlm. 39). Tujuan dari angket dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data mengenai lingkungan keluarga, kelompok teman sebaya, efikasi diri, dan kemandirian belajar siswa.

3.7.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut (Sugiyono, 2011) merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Jenis-jenis instrumen penelitian mencakup angket, ceklist, atau daftar centang, pedoman wawancara, dan pedoman pengamatan. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah angket, dan langkah-langkah yang perlu diperhatikan menurut (Arikunto, 2010) meliputi:

- 1) Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan angket.
- 2) Mengidentifikasi variabel yang akan menjadi sasaran angket.

- 3) Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
- 4) Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan dan teknik analisis yang akan digunakan.

Instrumen penelitian berupa angket didistribusikan dengan menggunakan skala *semantic differential*, yang dikembangkan oleh Osgood untuk mengukur sikap. Pemilihan teknik pengujian ini disebabkan oleh sifat variabel yang akan diuji, yaitu berkaitan dengan tindakan atau sikap siswa dalam mengatur proses pembelajarannya. Skala ini memiliki bentuk pengukuran dalam satu garis dengan pilihan “sangat positif” dan “sangat negatif” (Sugiyono, 2011).

Tabel 3. 6
Tabel Pengukuran

Sangat Positif	7	6	5	4	3	2	1	Sangat Negatif
----------------	---	---	---	---	---	---	---	----------------

3.8 Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen dilakukan untuk memeriksa sejauh mana pertanyaan dan pernyataan yang ada mampu mengukur variabel yang ingin diukur. Dengan kata lain, pengujian instrumen ini bertujuan untuk menentukan apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid dan dapat diandalkan dalam menggambarkan dan mengukur variabel yang diteliti oleh peneliti. Untuk mengetahui hal tersebut, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

3.8.1 Uji Validitas

Menurut (Ghozali, 2016, hlm. 52) menyatakan bahwa “uji validitas digunakan untuk menilai keabsahan atau validitas suatu kuesioner”. Tujuan dari uji validitas adalah untuk menentukan apakah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam instrumen penelitian sudah sesuai. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut tepat digunakan untuk mengukur variabel yang ingin diukur. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menguji validitas instrumen adalah menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, yaitu rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Muh. Fiqri Nurrahmatullah, 2024

PERAN EFIKASI DIRI DALAM MEMEDIASI PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN KELOMPOK TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR (SURVEI PADA SISWA KELAS XI BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN SMK NEGERI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi

n : banyak subjek

X : skor item

Y : skor total

Kriteria yang diterapkan untuk mengukur valid tidaknya suatu data adalah jika r_{hitung} (koefisien korelasi) lebih besar dari r_{kritis} maka dapat dikatakan valid. Penjelasan lebih jelasnya validitas data dapat diukur dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} (*r product moment*), di mana jika :

- 1) $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pertanyaan atau indikator tersebut valid.
- 2) $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pertanyaan atau indikator tersebut tidak valid.

Hasil dari uji validitas kemudian digunakan melihat apakah item kuesioner tersebut valid atau invalid (tidak valid). Item yang tidak valid bisa diperbaiki atau dengan kata lain item tersebut dibuang.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan metode untuk mengukur konsistensi suatu kuesioner sebagai indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2016, hlm. 47). Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana instrumen tersebut dapat diandalkan. Instrumen yang dianggap *reliable* akan memberikan hasil data yang konsisten ketika digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama. Uji reliabilitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, yaitu sebagai berikut:

$$r = \frac{k}{(k - 1)} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r : koefisien reliabilitas

k : jumlah soal

$\sum s_i^2$: jumlah varian skor seluruh soal

s_t^2 : varian skor seluruh soal

Dalam SPSS, terdapat dua metode untuk menguji reliabilitas, yaitu *Cronbach's Alpha* dan *composite reliability*. *Cronbach's Alpha* digunakan untuk mengevaluasi nilai reliabilitas minimum suatu konstruk, sementara *composite reliability* digunakan untuk mengukur reliabilitas sebenarnya dari konstruk tersebut.

Skala *Cronbach Alpha* dikelompokkan menjadi lima kriteria (Dahlan et al.,2014)

Tabel 3. 7
Kriteria Reliabilitas

Skor	Kriteria
0,81 sampai dengan 1,00	Sangat Reliabel
0,61 sampai dengan 0,80	Reliabel
0,41 sampai dengan 0,60	Cukup
0,21 sampai dengan 0,40	Tidak Reliabel
0,00 sampai dengan 0,20	Sangat Tidak Reliabel
0,81 sampai dengan 1,00	Sangat Reliabel

3.9 Hasil Uji Instrumen

3.9.1 Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *product moment* dengan bantuan aplikasi program IBM SPSS *statistic* 26, dengan responden sebanyak 60 orang siswa dengan nilai α sebesar 0,05. Hasil uji validitas instrumen dapat dilihat dengan membandingkan nilai r_{tabel} ($dk=n-2$) dengan nilai r_{hitung} . Berikut ini adalah hasil pengujian validitas tiap butir item pernyataan pada keempat variabel penelitian.

Tabel 3. 8
Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	No Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Lingkungan Keluarga	1	0,673	0,254	Valid
	2	0,544	0,254	Valid
	3	0,620	0,254	Valid
	4	0,767	0,254	Valid
	5	0,639	0,254	Valid
	6	0,562	0,254	Valid
	7	0,738	0,254	Valid

Muh. Fiqri Nurrahmatullah, 2024

PERAN EFIKASI DIRI DALAM MEMEDIASI PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR (SURVEI PADA SISWA KELAS XI BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN SMK NEGERI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	8	0,590	0,254	Valid
	9	0,479	0,254	Valid
	10	0,652	0,254	Valid
	11	0,548	0,254	Valid
	12	0,680	0,254	Valid
	13	0,619	0,254	Valid
	14	0,464	0,254	Valid
	15	0,581	0,254	Valid
	16	0,414	0,254	Valid
	17	0,509	0,254	Valid
	18	0,476	0,254	Valid
	19	0,418	0,254	Valid
Kelompok Teman Sebaya	20	0,505	0,254	Valid
	21	0,745	0,254	Valid
	22	0,701	0,254	Valid
	23	0,679	0,254	Valid
	24	0,691	0,254	Valid
	25	0,654	0,254	Valid
	26	0,524	0,254	Valid
	27	0,608	0,254	Valid
	28	0,597	0,254	Valid
	29	0,566	0,254	Valid
Efikasi Diri	30	0,685	0,254	Valid
	31	0,348	0,254	Valid
	32	0,650	0,254	Valid
	33	0,459	0,254	Valid
	34	0,762	0,254	Valid
	35	0,763	0,254	Valid
	36	0,730	0,254	Valid
	37	0,777	0,254	Valid
Kemandirian Belajar	38	0,520	0,254	Valid
	39	0,603	0,254	Valid
	40	0,643	0,254	Valid
	41	0,725	0,254	Valid
	42	0,595	0,254	Valid
	43	0,696	0,254	Valid
	44	0,702	0,254	Valid
	45	0,756	0,254	Valid
	46	0,495	0,254	Valid
	47	0,753	0,254	Valid
	48	0,674	0,254	Valid
	49	0,640	0,254	Valid
	50	0,734	0,254	Valid
	51	0,707	0,254	Valid
	52	0,443	0,254	Valid
	53	0,668	0,254	Valid

Sumber: Lampiran 6

Muh. Fiqri Nurrahmatullah, 2024

PERAN EFIKASI DIRI DALAM MEMEDIASI PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR (SURVEI PADA SISWA KELAS XI BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN SMK NEGERI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan Tabel 3.8 dapat diketahui bahwa seluruh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ atau 5% sehingga dapat ditarik kesimpulan seluruh item pernyataan keempat variabel penelitian dinyatakan valid untuk dijadikan instrumen.

Tabel 3. 9
Rekapitulasi Uji Validitas

No	Variabel	Angket Sebelum Uji	Tidak Valid	Angket Setelah Uji
1	Lingkungan Keluarga	19	0	19
2	Kelompok Teman Sebaya	10	0	10
3	Efikasi Diri	8	0	8
4	Kemandirian Belajar	16	0	16
Total		53	0	53

3.9.2 Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi program IBM SPSS *statistic* 26, dengan responden sebanyak 60 orang siswa SMKN. Dengan menggunakan rumus *cronbach alpha*, hasil uji reliabilitas instrumen untuk variabel lingkungan keluarga, kelompok teman sebaya, efikasi diri, dan kemandirian belajar yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 10
Rekapitulasi Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Lingkungan Keluarga (X1)	0,871	Sangat Reliabel
Kelompok Teman Sebaya (X2)	0,825	Sangat Reliabel
Efikasi Diri (M)	0,716	Reliabel
Kemandirian Belajar (Y)	0,900	Sangat Reliabel

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan Tabel 3.10 seluruh variabel penelitian dinyatakan reliabel, sehingga seluruh instrumen yang terdapat dalam penelitian ini merupakan instrumen yang dapat dipercaya dan diandalkan.

3.10 Teknik Analisis Data

3.10.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk melihat kecenderungan distribusi frekuensi variabel dan menentukan tingkat ketercapaian responden pada masing-masing variabel. Statistik deskriptif yang dibahas dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu statistik deskriptif mengenai karakteristik responden dan statistis deskriptif konstruk pada model penelitian. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel, Lingkungan Keluarga (X1), Kelompok Teman Sebaya (X2), Efikasi Diri (Mediasi), dan Kemandirian Belajar (Y). Variabel tersebut terdiri dari beberapa indikator yang sangat mendukung dan kemudian indikator tersebut dikembangkan menjadi instrumen (angket). Berdasarkan skor angket yang diperoleh, selanjutnya dijadikan dalam bentuk persentase dengan rumus dari Ali (2013) sebagai berikut:

$$P = \frac{\eta}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase Variabel Tertentu

n: Nilai yang diperoleh

N: Jumlah Seluruh Nilai

Kategori capaian mengacu pada kriteria Somekh & Lewin, (2005) yang menyatakan bahwa kriteria nilai tingkat capaian responden (TCR) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3. 11
Kriteria Capaian Responden

Persentase Pencapaian	Kriteria
50%-100%	: Tinggi
0%-49,99%	: Rendah

Sumber: Somekh & Lewin, (2005)

Muh. Fiqri Nurrahmatullah, 2024

PERAN EFIKASI DIRI DALAM MEMEDIASI PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR (SURVEI PADA SISWA KELAS XI BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN SMK NEGERI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan kriteria persentase skor pencapaian tersebut (tinggi atau rendah), subbab selanjutnya menyajikan analisis deskriptif untuk masing-masing variabel, juga disertai dengan deskripsi untuk setiap indikator terkait masing-masing variabel.

3.10.2 Uji Prasyarat Penelitian

Uji prasyarat penelitian ini terdiri atas:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk “mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal” (Ghozali, 2016, hlm. 154). Model regresi dikatakan baik apabila data berdistribusi normal. Uji normalitas ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, dengan interpretasi sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig lebih besar dari nilai alpha 5% ($\text{sig} > 0,05$), dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal
- b. Jika nilai sig lebih kecil dari nilai alpha 5% ($\text{sig} < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), di mana model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebasnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi, dapat dilihat berdasarkan hal-hal berikut:

- a. Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang tinggi (lebih besar dari 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas
- c. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), dimana:

- Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat multikolinearitas
- Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 maka terdapat adanya multikolinearitas (Ghozali, 2016, hlm. 104).

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk “menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain” (Ghozali, 2016, hlm. 134) “Suatu model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heterokedastisitas” (Santoso, 2015, hlm. 240). Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dari ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*, dimana dasar pengambilan keputusannya yakni sebagai berikut:

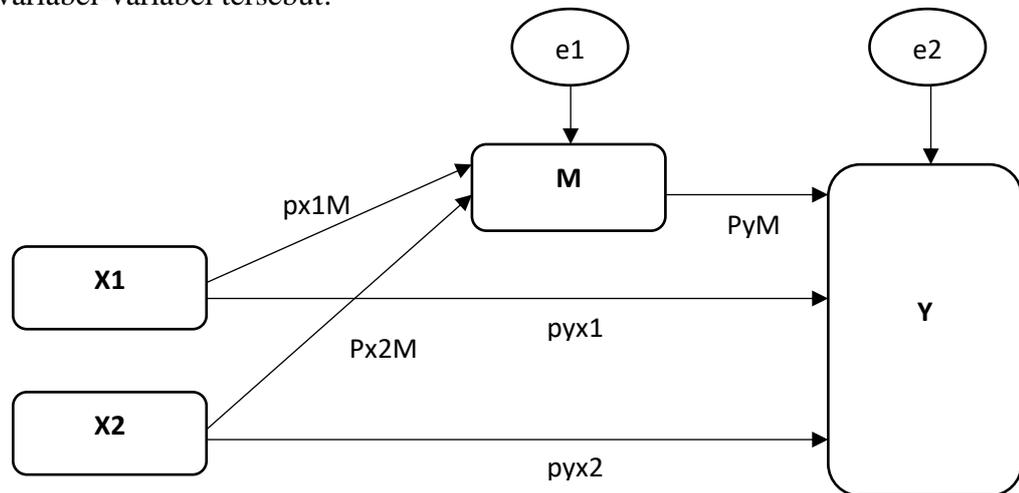
- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola yang tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, ataupun menyempit), maka hal itu mengindikasikan terjadinya heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, tidak terjadi heterokedastisitas.

3.10.3 Analisis data dan Uji Hipotesis

3.10.3.1 Analisis Regresi Hirarki (*Hierarchical*)

Analisis data melibatkan proses penghitungan data penelitian untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan dalam menyimpulkan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang diterapkan adalah Analisis Regresi Hirarki menggunakan perangkat lunak SPSS *for windows version 26*. Berdasarkan Juud and Kenny (dalam Ghozali, 2011), Analisis Regresi Hirarki adalah sebuah metode statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel mediasi, seperti Efikasi Diri, terhadap hubungan antara variabel independen, yaitu Lingkungan Keluarga dan Kelompok Teman Sebaya, dengan variabel dependen, yaitu Kemandirian Belajar.

Analisis ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga, kelompok teman sebaya, dan efikasi diri terhadap kemandirian belajar. Berikut merupakan diagram analisis regresi hirarki digunakan dalam penelitian ini untuk memvisualisasikan hubungan antara variabel-variabel tersebut:

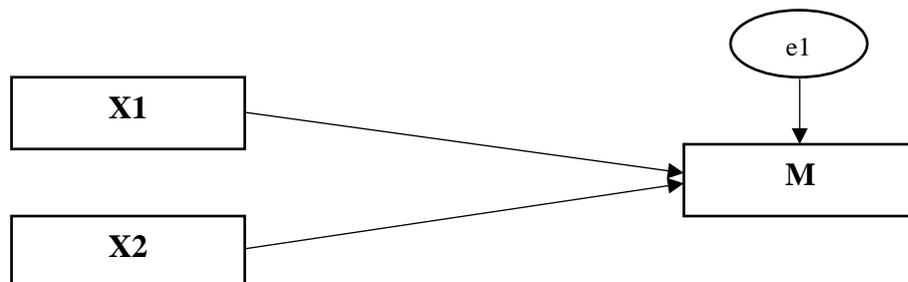


Gambar 3. 1
Diagram Analisis Regresi Hirarki (Hierarchical)

Keterangan:

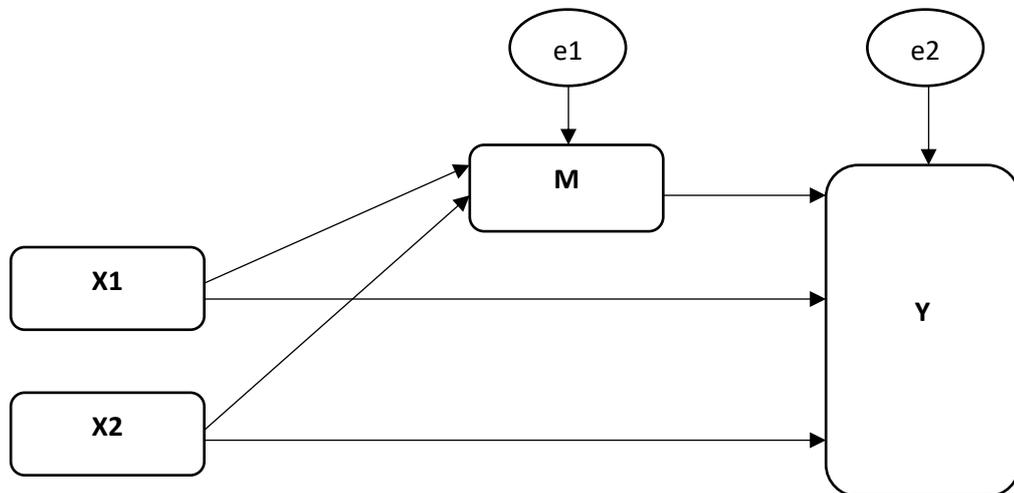
- X1 : Lingkungan Keluarga
- X2 : Kelompok Teman sebaya
- M : Efikasi Diri
- Y : Kemandirian Belajar

Secara matematis, model persamaan substruktural ini diuraikan dalam dua persamaan yang disebut sebagai persamaan model substruktural 1 dan persamaan model substruktural 2. Jika direpresentasikan secara visual, model substruktural 1 memiliki struktur sebagai berikut:



Gambar 3. 2
Diagram Analisis Regresi Hirarki (Hierarchical) Model Sub Struktural 1

Gambar 3.2 menggambarkan diagram jalur untuk model substruktural 1 yang mengilustrasikan hubungan kausal antara X1, dan X2, dengan M. Selanjutnya, model substruktural 2 dapat direpresentasikan sebagai berikut:



Gambar 3. 3
Diagram Analisis Regresi Hirarki (Hierarchical) Model Sub Struktural 2

Di gambar 3.3 tersebut, terdapat diagram jalur yang menjelaskan korelasi antara X1, X2, dan M dengan Y.

3.10.3.2 Uji Hipotesis

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian yang bertujuan untuk menentukan apakah ada korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Hipotesis statistiknya dirumuskan sebagai berikut:

a. Lingkungan keluarga (X1) terhadap efikasi diri (M)

$H_a : \rho_{x1z} = 0$: Lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap efikasi diri

$H_a : \rho_{x1z} > 0$: Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap efikasi diri

b. Kelompok teman sebaya (X2) terhadap efikasi diri (M)

$H_a : \rho_{x2z} = 0$: Kelompok teman sebaya tidak berpengaruh terhadap efikasi diri

$H_a : \rho_{x2z} > 0$: Kelompok teman sebaya berpengaruh positif terhadap efikasi diri

- c. Lingkungan keluarga (X_1) terhadap kemandirian belajar (Y)
- Ho : $\rho_{X_1Y} = 0$: Lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap kemandirian belajar
- Ha : $\rho_{X_1Y} > 0$: Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar
- d. Kelompok teman sebaya (X_2) terhadap kemandirian belajar (Y)
- Ho : $\rho_{X_2Y} = 0$: Kelompok teman sebaya tidak berpengaruh terhadap kemandirian belajar
- Ha : $\rho_{X_2Y} > 0$: Kelompok teman sebaya berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar
- e. Efikasi diri (M) terhadap kemandirian (Y)
- Ho : $\rho_{ZY} = 0$: Efikasi diri tidak berpengaruh terhadap kemandirian
- Ha : $\rho_{ZY} > 0$: Efikasi diri berpengaruh positif terhadap kemandirian
- f. Lingkungan Keluarga (X_1) terhadap kemandirian belajar (Y) melalui efikasi diri (M)
- Ho : $\rho_{X_1Z}, \rho_{ZY} = 0$: Lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap kemandirian belajar dimediasi efikasi diri
- Ha : $\rho_{X_1Z}, \rho_{ZY} > 0$: Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar dimediasi efikasi diri
- g. Kelompok teman sebaya (X_2) terhadap kemandirian belajar (Y) melalui efikasi diri (M)
- Ho : $\rho_{X_2Z}, \rho_{ZY} = 0$: Kelompok teman sebaya tidak berpengaruh terhadap kemandirian belajar dimediasi efikasi diri
- Ha : $\rho_{X_2Z}, \rho_{ZY} > 0$: Kelompok teman sebaya berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar dimediasi efikasi diri

Uji yang akan dilakukan, untuk menguji hipotesis penelitian di atas, yakni :

1. Uji Keberartian Regresi Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) secara simultan, dengan melihat nilai F_{hitung} . Untuk memperoleh nilai F_{hitung} dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R)(n - k)}$$

Keterangan:

F : tes hipotesis

R^2 : koefisien determinasi

k: Parameter (jumlah variabel independen)

n: Jumlah observasi

Adapun kriteria uji F yakni:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

2. Uji Statistik Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara parsial. Jika t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} maka hipotesis di terima, tetapi jika nilai t_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan nilai t_{tabel} maka hipotesis di tolak. Untuk mengetahui nilai t_{hitung} dapat menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan

t : tes hipotesis

r : Koefisien korelasi

n: Jumlah data